

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan mustahil negara ini akan berkembang menjadi Negara yang maju dan sejahtera.¹ Maju mundurnya suatu bangsa akan dipengaruhi oleh para generasi muda sekarang, sehingga perlu adanya pendidikan yang berkualitas juga.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum.³ Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat berjalan secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. selain itu

¹ Desi Lusiana, "Pengaruh Penggunaan Media Bulletin Board Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Indralaya," *Jurnal Pendidikan*, (2017), Hal. 3.

² P E Valentein, I M Candiasa, and I P W Ariawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Knisley Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, Vol. 7, No. 2 (2018): Hal. 95–103,

³ Shophia Azhar, "Urgensi Inovasi Dalam Sistem Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, No. 1 (2018): Hal. 15–26.

penyempurnaan kurikulum dapat memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri. Terutama pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai kehidupan manusia.⁴ Pembelajaran matematika diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.⁵ Dengan demikian, berarti matematika memegang peranan yang penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan IPTEK, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif peserta didik.

Besarnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak diimbangi dengan minat peserta didik untuk belajar matematika. Banyak kalangan menyatakan bahwa minat untuk belajar matematika masih rendah.⁶ Sebagian besar peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Materi matematika dirasakan sebagai beban yang harus diingat, dihafal, dan tidak dirasakan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁴ I Putu Pasek Suryawan, "Perkembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Untuk Model Pembelajaran Penalaran Dan Pemecahan Masalah Berorientasi Masalah Terbuka," *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains* Vol.8, No.1 (2014): Hal. 27–46.

⁵ Rani Kurnia dan Dinda Inggit, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya," *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 12, No. 1 (2021): Hal. 1–9,

⁶ Yusri et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Mosharafa*, Vol 7 No. 1 (2018) Hal.52.

⁷ Alifatul Aprilia dan Devi Nur Fitriana, "Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan," *Journal Elementary Education* Vol.1, No. 2, (2022): Hal. 28–39,

Hal inilah yang menjadikan sebagai tantangan seorang guru matematika untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan dan peserta didik tidak takut serta rajin belajar matematika.⁸ Dengan demikian, guru dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pendidikan, potensi dari peserta didik dapat digali semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai harapan pendidik atau guru dalam memenuhi sumber daya manusia. Dalam memenuhi sumber daya manusia peran seorang pendidik sangatlah penting. Pembentukan karakter pada suatu bangsa dapat ditempuh dengan menggunakan pendidikan yang bermutu.⁹ Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam suatu proses pendidikan, salah satunya merupakan kualitas seorang guru yang mendidik langsung peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang kompeten dalam bertugas. Jika pendidik sudah melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, maka pendidik tersebut berhasil mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran

⁸ Anisa Indofah, Vitriana and Cahyo Hasanudin, "Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan," *Prosiding Seminar Nasional Daring* (2023): Hal. 1110–1013.

⁹ Wieka Septiyana and Heni Pujiastuti, "Model Pembelajaran Matematika Knisley Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa SMP" Vol. 9, No. 1 (2020).

matematika, salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah matematis.¹⁰

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dapat dilihat dari proses belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah matematika harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematis maka pola pikir peserta didik tersebut juga akan meningkat.¹¹ Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau penyelesaian suatu masalah yang spesifik.¹² Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemecahan masalah juga suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang disertai sejumlah proses dan strategi.

Kemampuan pemecahan masalah matematis penting dimiliki oleh setiap peserta didik dengan beberapa alasan yang menjadikan peserta didik lebih kritis dan analitis dalam mengambil keputusan didalam kehidupan.¹³ Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis adalah peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengkomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan,

¹⁰ Utari Oktaviani et al., "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong," *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika* Vol 1, No. 1 (2020): Hal 1–6.

¹¹ Endang Wahyu Widayati, "Pembelajaran Matematika Di Era ' Merdeka Belajar ', Suatu Tantangan Bagi Guru Matematika" Vol. 04, No. 01 (2022): Hal. 1–10.

¹² *Ibid.*, Hal 6.

¹³ Chefi Hardianti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Prabumulih", Skripsi, (2020) Hal. 3.

menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang diperoleh.¹⁴

Berbeda halnya dengan kenyataan dilapangan, proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis, menghafal rumus, lalu memperbanyak mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran matematika tersebut.¹⁵

Sehingga peserta didik tidak memahami konsep sebenarnya yang menyebabkan kesulitan menyelesaikan soal apabila menemukan sedikit perbedaan, selain itu peserta didik juga kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena peserta didik tidak memahami konsep dari materi. Dampak dari permasalahan ini menjadikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tidak berkembang dan dapat dikatakan tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹⁶ Di dalam matematika peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengerjakan soal dan mengetahui jawabannya saja, melainkan peserta didik dituntut untuk mampu dalam menyelesaikan

¹⁴ Dian Handayani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII MTs. Al-Washliyah" skripsi (2017), Hal. 7.

¹⁵ Azhari Azhari and Somakim Somakim, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Banyuasin Iii," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, vol. 2, no. 1 (2015): hal. 1–12,

¹⁶ Chef Hardiantii, "Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Prabumulih. ", Skripsi (2020) hal.10

masalah dengan berpikir kritis dan sistematis serta memahami konsep matematika.

Menurut Polya bahwa ada empat tahapan dalam memecahkan masalah meliputi, memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa kembali.¹⁷

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, karena yang kita tahu para guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran tersebut hanya berfokus pada guru.¹⁸

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Knisley* (MPK).¹⁹ Model *Knisley* menerapkan teori *Kolb learning cycle* untuk mempelajari matematika, teori ini mengungkapkan jika gaya belajar peserta didik dapat dikelompok oleh adanya dua faktor.

MPK menimbulkan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, ingin tau, dan bereksplorasi dengan materi yang diberikan. MPK dimulai dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat pada setiap individu peserta didik. MPK menekankan pada kemampuan individu dalam memahami dan

¹⁷ Larasati Tiara, Nuriana Rachmani, and Dewi Nino, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 5 Semarang", Skripsi, Vol. 3 (2020): hal. 15.

¹⁸ Rudy Septiawan, "Pengaruh Model Stad Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Muhammadiyah 01 Medan t.p 2017/2018" Skripsi," (2018), hal. 16.

¹⁹ R Z Z Widah, A H Fathani, and dkk, "Model Pembelajaran Knisley Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* vol. 18, no. 24 (2023): hal. 1–9.

menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga peserta didik dapat memahami materi dari sudut pandangnya masing-masing. MPK dirancang agar peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan juga dengan sesamanya, sehingga pendidik dan peserta didik memiliki berbagai macam peran dalam pembelajaran.²⁰

Media yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual yaitu *Bulletin Board* atau Papan *Bulletin*. Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indra.²¹ Media *Bulletin Board* disajikan dalam bentuk papan yang dipajangkan isinya mengenai materi pembelajaran bisa berupa, tulisan, gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.²² Media *Bulletin Board* lebih murah dan lebih mudah dalam membuatnya. Guru bukan hanya dapat membuat media sebagai perantara dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dapat membuatnya sebagai bagian dari memahami pelajaran yang diberikan.

Dalam penelitian ini mengambil materi aritmatika sosial dengan alasan materi tersebut banyak sekali metode penyelesaian yang dapat digunakan sesuai dengan konsep dan sudut pandang masing-masing peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan banyaknya metode tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode yang mereka kuasai.

²⁰ Jamaluddin Ashari, "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Knisley Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 SOLOK", Skripsi, (2022), Hal. 46.

²¹ Lita Awaliyyah and Arinta Rara Kirana, "Pengaruh Penggunaan Media Bulletin Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X," , Skripsi, (2022) Hal. 24.

²² wenshe dan Elsa Widiarto, "Bulletin Board Sebagai Media Presentasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa ," *Jurnal Apokalupsis* Vol. 13, No. 2 (2022): Hal. 182.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs. Abdulloh Kediri pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023 menunjukkan peserta didik masih kesulitan dalam memahami matematika, peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali peserta didik lupa dengan materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Pada umumnya metode konvensional di sekolah tidak menekankan pada keterlibatan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga diperkuat oleh peserta didik yang susah untuk dikondisikan dalam satu kelas, sehingga materi yang membutuhkan pemahaman dan perhatian lebih menjadi lebih susah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosdiah Damayanti dan Putri Maisyarah Ammy, model pembelajaran *knisley* merupakan salah satu solusi agar guru bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran *knisley* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah materi serta subjek yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan materi lingkaran pada peserta didik kelas VIII sedangkan penelitian ini materi yang digunakan adalah aritmatika sosial pada peserta didik kelas VII.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lilik Indah Sari mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis masih banyak yang belum bisa

²³ Rosdiah Damayanti and Putri Maisyarah Ammy, "The Effect of Knisley Learning Model to Improve Mathematical Problem Solving Ability at MTs Aisyiyah North Sumatra," *EduMatiika* Vol 2, no. No.4 (2022): Hal 141-144.

mengerjakan sampai tahap kesimpulan.²⁴ Tetapi setelah menggunakan model pembelajaran *Knisley* dengan bantuan *jing-jing bar* peserta didik mampu menyelesaikan soal terkait pemecahan masalah matematis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan *jing-jing bar* dan pada penelitian ini menggunakan *bulletin board*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Knisley* Berbantuan *Bulletin Board* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII MTs Abdulloh Kediri Pada Materi Aritmatika Sosial .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Abdulloh Kediri pada materi aritmatika sosial?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Abdulloh Kediri pada materi aritmatika sosial?

²⁴ Lilik Indah Sari, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Knisley* Berbantuan Media *Jing-Jing Bar*,” *Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 3, no. No 2 (2020): Hal 45–49.

C. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian ini perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Abdulloh Kediri pada materi aritmatika sosial.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Abdulloh Kediri pada materi aritmatika sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam dunia pendidikan yaitu.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya sumber keilmuan dibidang keilmuan, serta dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi pembaca serta para pendidik sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board*.

2. Secara Praktis

Peneliti memiliki harapan besar, bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti, akan tetapi juga bagi orang lain, yang diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan proses pembelajaran disekolah dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman peserta didik dalam pemecahan masalah matematis serta memberikan pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Mampu mengatasi segala permasalahan peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

e. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat sebagai motivasi dan dorongan untuk terus berkarya. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai bahan pengembangan dan perbaikan kedepannya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Knisley* berbantuan *Bulletin Board* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Abdulloh Kediri pada materi aritmatika sosial.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca serta untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Maka perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah tersebut:

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran *Knisley*

Model pembelajaran *Knisley* (MPK) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr.Jeff Knisley. Teori ini mendefinisikan belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman pengetahuan yang merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. Model pembelajaran *Knisley* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada model *Experimental*.²⁵

b. *Bulletin Board*

Bulletin Board adalah papan yang biasa yang tanpa dilapisi kain flanel dan gambar-gambar atau tulisan ditempel langsung ke papan menggunakan lem atau

²⁵ Muhammad Khoiril Akhyar and Muthiur Rokhmah, "Efektivitas Model Pembelajaran Knisley Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pokok Bahasan Pldv", *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, Vol. 4 No. 2 (2018): Hal. 141,.

pelekat lainnya. Media yang menampilkan topik yang berkaitan dengan pembelajaran.²⁶

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengatasi sebuah masalah atau kesulitan-kesulitan untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Knisley*

Model pembelajaran *Knisley* adalah model pembelajaran dimana proses pembelajaran diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Langkah-langkah model pembelajaran *Knisley* yaitu Alegori, Integrasi, Analisis, dan Sintesis. Setiap tahapan dalam pembelajaran *Knisley*, guru memiliki peran yang berbeda. Siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran.

b. *Bulletin Board*

Bulletin Board adalah media visual untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. *Bulletin Board* berguna untuk memberikan informasi, merangsang minat pembelajaran, dan memotivasi untuk peserta didik lebih aktif dalam kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran.

²⁶ Indah Dwi Sartika, "Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Bulletin Board," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 2 (2017): Hal. 7.

²⁷ Tina Sri Sumartini and Kemampuan Pemecahan Matematis, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 (2016): Hal. 4.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa melalui proses berpikir yang mengarahkan jawaban terhadap suatu masalah yang melibatkan pembentukan dan memilih cara untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis, sangat penting dalam mata pelajaran matematika. Penyelesaian masalah secara matematis dapat membantu siswa meningkatkan daya analisis mereka dan dapat membantu mereka dalam menerapkan daya tersebut dalam berbagai macam situasi.

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran mengenai keseluruhan isi dan pembahasan dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Dan Halaman Abstrak.

2. Bagian Utama/Inti

a. Bab I (Pendahuluan)

Pada bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah, meliputi: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e)

Hipotesis Penelitian, f) Penelitian Terdahulu g) Penegasan Istilah, dan h) Sistematika Pembahasan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Pada bab ini berisi tentang landasan Teori, meliputi: a) Deskripsi Teori, dan b) Kerangka Berpikir.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, meliputi: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Populasi, Sampel, dan Sampling e) Kisi-kisi Instrumen, f) Instrumen Penelitian, g) Data dan Sumber Data, h) Teknik Pengumpulan Data, i) Analisis Data, dan j) Prosedur Penelitian.

d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini berisi hasil penelitian, meliputi: a) Deskripsi, b) Data Hasil Penelitian, dan c) Analisis Data Hasil Penelitian.

e. Bab V (Pembahasan)

Pada bab ini berisi tentang penjelasan temuan-temuan dalam peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, yang mencakup jawaban dari rumusan masalah.

f. Bab VI (Penutup)

Pada bagian ini berisi penutup, meliputi : a) Kesimpulan, dan b) Saran

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.